

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Setiap seniman memiliki daya kreasi yang bersumber dari lingkungannya dan kerangka berpikirnya. Kreasi seniman Tavip dalam ranah wayang adalah respon dari perubahan lingkungan yang menghambat generasi muda untuk menghargai kesenian tradisional Nusantara.

Kerangka berpikir seniman akademik juga bisa mengangkat isu sosial-politik dalam inovasinya. Isu yang berkembang berkaitan dengan kasus korupsi di lingkungan pemerintahan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat serta perilaku generasi muda atau masyarakat kekinian yang kian menyimpang dari norma Islam maupun budaya timur. Hal tersebut merupakan pesan dan makna yang muncul dalam simbol yang terdapat pada tokoh-tokoh utama wayang Tavip dalam lakon Rahvayana: Aku Lala Padamu.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Ada beberapa hal yang penulis sampaikan berkaitan dengan tindak lanjut penelitian ini, serta beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan rekomendasi, diantaranya:

1. Bagi dunia keilmuan kesenirupa

- Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan seni rupa, terutama dalam sub-tema apresiasi seni rupa Nusantara.
- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa seni rupa, khususnya dalam cabang ilmu semiotika visual.
- Menambah khazanah keilmuan mengenai kesenian wayang kontemporer karena menurut hemat penulis, penelitian/referensi tentang wayang kontemporer masih sangat langka di Indonesia.

2. Bagi masyarakat

- Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan khazanah keilmuan, khususnya bagi para pendidik, seniman, budayawan, serta pecinta seni wayang di Indonesia.
- Penelitian mengenai wayang tradisional dari berbagai sudut pandangnya telah banyak dilakukan oleh peneliti Indonesia maupun mancanegara. Namun penulis berharap agar penelitian dengan tema wayang kontemporer juga dilirik dan makin diperdalam oleh akademisi humaniora.
- Bagi seniman, khususnya seniman wayang dan atau pegiat seni, sangat baik untuk mengikuti jejak Pak Tavip dalam memanfaatkan berbagai jenis limbah yang ada untuk menghasilkan karya seni sebagai media inovasi berkarya serta sarana edukasi seni, ekonomi, maupun lingkungan kepada generasi muda.

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Kesenian wayang makin berkembang dari masa ke masa, dari era tradisi hingga kontemporer. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi modul yang akan memperkaya materi pembelajaran seni rupa di sekolah maupun di lingkungan kampus. Hal ini karena, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perlu adanya materi pembelajaran yang senantiasa berkembang pula, serta terus mengembangkan sarana-prasarana yang memadai dan mendukung selama proses perkuliahan baik teori maupun praktek.